

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan, maka manusia bisa memajukan kualitas hidupnya dan meningkatkan derajat manusia baik dihadapan Allah maupun hadapan manusia yang lain. Melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif. Efektif dan efisien, diharapkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercipta sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang mempunyai kecakapan utuh, sehingga dengan kecakapannya tersebut ia dapat menjalani dan menghadapi segala persoalan kehidupan dengan baik.¹ Namun demikian, untuk menciptakan anak yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis tidak mudah. Pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*), artinya dari

¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group, 2008), hal.

sejak kelahiran sampai kematian, seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.

Era globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang luar biasa, memberi tekanan tersendiri pada perilaku manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya. Di bidang pendidikan, hal ini memunculkan kesadaran baru dalam menyiapkan peserta didik dan generasi muda masa depan yang mampu merespon kemajuan IPTEK, kebutuhan hidup dan tuntutan masyarakat. Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan ini telah merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²

Kemajuan inilah salah satu yang menyebabkan pendidikan di Indonesia masih kalah bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Sehingga pada abad 20 pendidikan telah mengalami perkembangan dan pembaharuan yang signifikan, salah satunya yaitu sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional, merupakan program atau seperangkat pengajaran yang digunakan sebagai indikator tercapainya pembelajaran, yang lebih dikenal

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3

dengan istilah kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah telah berupaya mengadakan banyak pembaharuan di bidang pendidikan, salah satunya adalah kurikulum.³ Perubahan kurikulum tentunya diikuti dengan perubahan materi ajar yang harus dicapai oleh setiap peserta didik pada semua mata pelajaran.

Pembaharuan kurikulum yang telah dilakukan yaitu dengan memperbaiki dan mengembangkan kurikulum sebelumnya, yang kemudian lebih dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tercantum dalam kurikulum yang sudah direncanakan oleh pemerintah. Pendidikan agama mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia dan menghormati penganut lainnya serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.⁵ Akan tetapi, dalam realita masyarakat Indonesia masih banyak dijumpai yang tidak sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya para pelajar

³ P3M STAIN Tulungagung et.al., *Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 28, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2005), hal. 131

⁴ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cet.3, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 36

⁵ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 86.

yang melakukan perbuatan yang dilarang agama seperti tawuran, pergaulan bebas, hingga melakukan seks bebas.

Buchori menyatakan bahwa kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.⁶ Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai. Buchori juga menilai bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islam.

Berdasarkan pendapat di atas maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan mulai dari tidak terciptanya suasana Pendidikan Agama Islam yang kondusif sampai pada kurikulum pembelajarannya. Dalam mengantisipasi berbagai persoalan tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikelola secara rapi, efektif, dan efisien. Dalam hal ini, seorang pendidik harus mampu mengefektifkan Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat di internalisasikan ke dalam diri siswa yang kemudian di eksternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak,

⁶ Muchtar Bukhari, *Pendidikan Antisipatoris*, (Yogyakarta; Kansius, 1994) hal. 41

baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁷ Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik-integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum sangat tergantung pada guru. Sempurnanya sebuah kurikulum didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang profesional.⁸ Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum. Sebagaimana hadits Nabi yang mengungkapkan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , إِذَا وُيِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ
أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ . (صحيح البخارى)

“Dari Abu Hurairah ra, Rosullullah saw bersabda : Apabila suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”.
(H.R. Shahih Bukhari).”⁹

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Cetakan Ke-5. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237

⁸ Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 20-21

⁹ mam Abi Abdullah, Muhammad Ibnu Ismail, *Shahih Bukhari Jilid I*, (Istambul: Darul fikr, 1981), 23

Hadits diatas jelas mengungkapkan bahwa seorang pendidik harus professional, sehingga guru perlu meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya, karena guru merupakan ahli dalam menerapkan kurikulum. Penerapan proses pembelajaran yang mremberikan keluasan kepada siswa untuk aktif membangun kebermaknaan sesuai dengan pemahaman yang telah mereka miliki, memerlukan serangkaian kesadaran akan makna bahwa pengetahuan tidak bersifat obyektif dan stabil, tetapi bersifat temporer dan tidak menentu, tergantung dari persepsi subyektif individu dan individu yang berpengetahuan, menginterprestasikan serta mengkonstruksi suatu realisasi berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Peserta didik melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari. Masalah implementasi ini menjadi sangat perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh penyelenggara pendidikan karena akan berdampak kepada kualitas pendidikan. Semakin baik penyelenggara pendidikan mengimplementasikan kurikulum maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang akan dihasilkan.

SDN Bendosari 1 Blitar merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 namun masih terbilang baru dibandingkan sekolah-sekolah yang lain. Walau demikian penerapan Kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Peneliti telah melaksanakan wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Lasibul pada intinya mengatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 pernah diterapkan pada tahun 2015/2016. Pada waktu tahun ajaran tersebut kurikulum 2013 hanya diterapkan satu semester saja. Karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberlakukan kurikulum 2013. Jadi Kurikulum 2013

pada waktu itu diterapkan hanya uji coba atau sebatas penguguran kewajiban dari perintah pemerintah pusat. Kemudian penerapan Kurikulum 2013 dihentikan untuk kembali menerapkan KTSP. Tetapi Karena adanya kebijakan pemerintah lagi bahwa semuanya harus menerapkan Kurikulum 2013, maka pada tahun ajaran 2018/2019 SDN Bendosari 01 Blitar mulai menerapkan kembali Kurikulum 2013, semua kelas mulai kelas 1-6. Sehingga pemberlakuan Kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar mulai diterapkan pada tahun ajaran 2019/2020 hingga sekarang 2020/2021.¹⁰

Adanya Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan SDN Bendosari 01 Blitar, diharapkan setiap guru PAI untuk memaksimalkan dalam pengajaran agar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa berjalan efektif dan bisa menanamkan sikap yang terdapat pada kompetensi inti kurikulum 2013 baik sosial, pengetahuan, maupun keterampilan. Melalui kurikulum 2013 diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih baik dari kurikulum sebelumnya dan mampu mencetak siswa atau generasi bangsa agar memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diupayakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk itulah, kurikulum perlu dikembangkan supaya dapat memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik untuk dapat berfikir kreatif, mandiri dan inovatif.¹¹

Peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian untuk mendeskripsikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dengan tema penelitian yang berjudul “**Implementasi**

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Lasibul selaku Kepala Sekolah SDN Bendosari 01 Blitar Tanggal 18 Februari 2021 pukul 10.19

¹¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2014), hal. 23

Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Bendosari 01 Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bendosari 01 Blitar. Dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar?
2. Bagaimana Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar ?
3. Bagaimana Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan penulis di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama islam, khususnya terkait dengan upaya pengembangan kurikulum PAI serta dapat memberikan tambahan wawasan dalam usaha meningkatkan kualitas bagi pengelolaan SDN Bendosari 01 Blitar sehingga mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran agama Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala SDN Bendosari 01 Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal proses belajar mengajar, serta sebagai motivasi untuk menyediakan sarana prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Serta memberikan kontribusi dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan dengan kualitas unggul.

b. Bagi Guru SDN Bendosari 01 Blitar

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru khususnya PAI bisa menambah informasi dan lebih memahami tentang penerapan kurikulum 2013 baik saat perencanaan (*Plan*) pelaksanaan (*Do*), maupun saat penilaian (*See*).

c. Bagi peserta didik SDN Bendosari 01 Blitar

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

d. Bagi Pembaca/ Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wawasan tentang implementasi kurikulum 2013 bagaimana implementasi kurikulum

2013 yang baik dalam pembelajaran guna pembentukan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan ajaran agama. Dan juga sebagai panduan untuk menyusun skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menemukan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkrit. Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi juga berarti proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktek. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹² Jadi implementasi adalah analisis terhadap proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan hasil baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dalam hidup.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.¹³ Berdasarkan konsep implementasi di atas, dapat dikatakan bahwa implemementasi

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Cetakan Ke-5. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237

¹³ Fadillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 16.

kurikulum berarti suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi kurikulum dalam suatu tindakan pembelajaran sehingga tercapainya kompetensi yang diinginkan, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap peserta didik.

b. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013

Hambatan merupakan suatu hal yang membuat proses yang sedang dijalani menjadi tidak lancar sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang semula telah ditentukan. Menurut Moru, hambatan adalah sesuatu yang menghalangi pembelajaran siswa.¹⁴ Hambatan memiliki dua kategori yaitu hambatan eksternal dan hambatan internal yang sangat berpengaruh pada berjalan dan suksesnya implementasi Kurikulum 2013. Faktor-faktor penghambat implementasi berasal dari berbagai bidang yaitu pemerintah maupun internal sekolah. Faktor-faktor penghambat yang berasal dari pemerintah meliputi beberapa hal diantaranya; silabus yang ada dari pemerintah hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dan mata pelajaran yang lain guru masih menggunakan silabus yang diterapkan pada kurikulum KTSP. Selanjutnya adalah faktor sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai.

c. Dampak Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Keraf dalam Sumarwoto, dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.¹⁵ Sedangkan menurut Hosio dampak adalah

¹⁴ Yuni Dewita Sari, *Hambatan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 16

¹⁵ Otto Sumawoto, *Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal.

perubahan nyata tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.¹⁶ Jadi dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktifitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga membawa perubahan baik positif maupun negatif.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar, secara operasional implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI adalah cara atau tindakan secara sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna pembentukan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan ajaran agama. Tindakan tersebut diarahkan untuk mencapai kompetensi lulusan yang mengarah pada Standart Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan memperhatikan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian di SDN Bendosari 01 Blitar yang menggunakan Kurikulum 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan,

¹⁶ JE. Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*, (Yogyakarta: Laksbag, 2007), hal. 57

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar table, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang kajian tentang Kurikulum 2013, kajian tentang pembelajaran, kajian tentang pendidikan Agama Islam, kajian tentang implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, hasil dari penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek penelitian dan deskripsi data serta temuan penelitian.
- e. Bab V adalah pembahasan. Pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian.
- f. Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari datar rujukan, lempiran-lampiran, dan biodata penulis.